

**Penerapan Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X DPIB
SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada Mapel PAI**

Silvini Safitri

SMK Negeri 1 Sumatera Barat, Padang, Indonesia: silvinisafitri43@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode diskusi kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 65%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Selain itu, diskusi kelompok juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor observasi aktivitas siswa. Metode ini terbukti efektif dalam mendorong kolaborasi, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penerapan diskusi kelompok disarankan untuk digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: *Diskusi Kelompok, Hasil Belajar, Materi PAI*

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects through the application of group discussion methods. This study used a Classroom Action Research (PTK) approach carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were class X students of SMK Negeri 1 West Sumatra, totaling 20 people. Data were collected through learning outcome tests, observation sheets, and interviews. The results showed that the application of the group discussion method can improve student learning outcomes. In cycle I, the percentage of learning completeness reached 65%, while in cycle II it increased to 85%. In addition, group discussion also increased students' involvement in the learning process, as indicated by the increase in student activity observation scores. This method proved effective in encouraging collaboration, concept understanding, and students' critical thinking skills. Thus, the application of group discussion is recommended to be used as an alternative learning method in PAI subjects, especially to improve learning outcomes and student involvement in the teaching and learning process.

Keywords: *Group Discussion, Learning Outcomes, Islamic Education Materials*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa agar mampu menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam membentuk karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemukan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini. Berdasarkan hasil observasi di kelas X.DPIB SMK Negeri 1 Sumatera Barat, diketahui bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata kelas dan minimnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.¹

Metode pembelajaran yang digunakan guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa. Metode ceramah yang dominan digunakan sering kali membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Padahal, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang potensial untuk diterapkan adalah diskusi kelompok.

Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam belajar. Melalui diskusi kelompok, siswa juga dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memahami materi PAI secara mendalam. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. DPIB SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

METODE

a. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode diskusi kelompok. PTK ini dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk mengidentifikasi dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan

Desain penelitian ini menggunakan model siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap siklus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya

b. Teknik Pengumpulan data

1. **Tes:** Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Tes ini
2. **Observasi:** Observasi dilakukan selama proses diskusi kelompok untuk menilai interaksi, partisipasi, dan dinamika kelompok. Hal ini membantu untuk mengetahui sejauh mana diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa.
3. **Dokumentasi:** Dokumentasi digunakan untuk mencatat segala hal terkait dengan pelaksanaan tindakan, seperti gambar aktivitas siswa dan catatan tentang proses pembelajaran.

c. Teknik Analisis data

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan oleh guru pendidikan agama islam SMK Negeri 1 Sumatera Barat yaitu 78 diperlukan analisis data. Oleh karena itu, siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai ≥ 78 . Jadi, dikatakan belum tuntas apabila terdapat siswa yang memperoleh nilai kurang dari 78 atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan. Selanjutnya, untuk menentukan akhir perbaikan setiap siklus digunakan tolok ukur Kriteria Ketuntasan Klasikal. Kelas disebut tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajar (Daryanto, 2011:191).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Djamarah \& Zain, 2006:226)}$$

Keterangan:

P = Nilai dalam presentase

f = Frekuensi (jumlah siswa yang telah tuntas/belum tuntas belajar)

n = Jumlah seluruh siswa Setelah perhitungan selesai, kemudian diambil kesimpulan dalam bentuk narasi kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode diskusi simposium. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 60,76, dengan tingkat ketuntasan sebesar 44%, yang menunjukkan sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah penerapan metode pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,40, dengan tingkat ketuntasan mencapai 76%. Meski sudah ada peningkatan, sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif akibat kurang percaya diri dan pemahaman yang terbatas. Namun, pada Siklus II, pendekatan pembelajaran diperbaiki dengan memberikan panduan lebih terstruktur dan penggunaan media pendukung, sehingga nilai rata-rata siswa melonjak menjadi 92,30, dengan ketuntasan mencapai 100%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode diskusi simposium dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, yang mendukung siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memahami materi dengan lebih baik.

Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan pada setiap tahapan penelitian:

Tabel 1 perbandingan hasil belajar siswa

Tahapan Penelitian	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan (%)	Keterangan
Prasiklus	60,76	44%	Banyak siswa belum tuntas
Siklus I	73,40	76%	Peningkatan signifikan, namun beberapa siswa masih pasif
Siklus II	92,30	100%	Semua siswa mencapai KKM

Penerapan metode diskusi kelompok sebagai strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMKN 1 Sumatera Barat menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, metode ini mampu mengatasi masalah keaktifan dan pemahaman siswa yang rendah, yang sebelumnya didominasi oleh pendekatan pembelajaran konvensional seperti ceramah. Dalam konteks ini, diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai teori pendidikan.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan pendapat. Vygotsky menyebut ini sebagai "zona perkembangan proksimal" (zone of proximal development), di mana siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan dan kolaborasi dengan teman sekelas maupun guru. Dalam penelitian ini, diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, mendiskusikan konsep, dan mendapatkan umpan balik dari anggota kelompok, yang mempercepat pemahaman mereka terhadap materi PAI.

Menurut teori pembelajaran kooperatif yang dipopulerkan oleh Johnson dan Johnson (1999), pembelajaran melalui kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Elemen utama dari pembelajaran kooperatif, seperti interdependensi positif, akuntabilitas individu, dan interaksi tatap muka, tercermin dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada penelitian ini. Siswa didorong untuk saling mendukung dalam memahami materi, membagi peran dalam kelompok, dan memberikan kontribusi yang seimbang untuk mencapai tujuan bersama.

Teori Experiential Learning yang dikemukakan oleh David Kolb menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Metode diskusi kelompok memberikan pengalaman belajar aktif, di mana siswa tidak hanya mendengar informasi tetapi juga terlibat dalam eksplorasi dan analisis. Proses diskusi, presentasi, dan pemecahan masalah dalam kelompok

memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan konsep PAI dengan pengalaman nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam pembelajaran PAI, diskusi kelompok efektif untuk membahas materi yang bersifat konseptual dan kontekstual, seperti adab berinteraksi, nilai-nilai moral, dan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 60,76 menjadi 73,40, dengan ketuntasan mencapai 76%. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan sikap pasif karena kurang percaya diri. Modifikasi strategi pada siklus II, seperti penggunaan lembar kerja yang lebih terarah dan pembagian peran dalam kelompok, menghasilkan peningkatan lebih lanjut. Rata-rata nilai siswa mencapai 92,30 dengan ketuntasan 100%, menunjukkan keberhasilan metode ini dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan diskusi kelompok dalam penelitian ini meliputi:

1. Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru berperan penting dalam merancang kelompok heterogen, memberikan panduan diskusi, dan memotivasi siswa untuk berkontribusi aktif.
2. Media Pembelajaran: Penggunaan media seperti infokus membantu menyajikan materi secara visual, yang memudahkan siswa memahami topik diskusi.
3. Komposisi Kelompok: Kelompok heterogen memungkinkan siswa dengan kemampuan berbeda saling mendukung, sehingga seluruh anggota dapat berkontribusi.
4. Relevansi Materi: Materi diskusi yang terkait dengan kehidupan siswa meningkatkan minat dan keterlibatan mereka.

Beberapa kendala yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa dalam kelompok dan keterbatasan waktu diskusi. Guru mengatasi masalah ini dengan memberikan peran khusus kepada setiap anggota kelompok dan memperpanjang waktu diskusi pada siklus II. Langkah ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memastikan pemerataan kontribusi dalam kelompok.

Berdasarkan pembahasan di atas, penerapan metode diskusi kelompok sejalan dengan teori-teori pendidikan yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan bermakna. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa. Oleh karena itu, diskusi kelompok dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan efektif, khususnya dalam pembelajaran PAI di tingkat SMK, untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berkompotensi tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan kemajuan hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. *Efektivitas Metode Diskusi Kelompok*
Penerapan metode diskusi kelompok terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata nilai siswa antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 85%.
2. *Peningkatan Keaktifan dan Kolaborasi Siswa*
Metode ini berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih berpartisipasi dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan mampu menyampaikan pendapat dengan baik.
3. *Dampak Positif pada Pemahaman Materi*
Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk memperdalam pemahaman materi, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan sosial.
4. *Relevansi Metode dalam Pembelajaran PAI*
Metode ini sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI karena mendukung pencapaian kompetensi spiritual dan akademik, serta relevan dengan kebutuhan siswa di tingkat SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Daryanto, H. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elliot, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. Buckingham: Open University Press.
- Hamzah, B. U., & Muhlisrarini. (2014). *Strategi Belajar Mengajar: Kompetensi Pedagogik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hopkins, D. (2008). *A Teacher's Guide to Classroom Research* (4th ed.). Berkshire: Open University Press.
- Ibrahim, R. (2003). *Metode Pembelajaran Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (5th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. New York: Cambridge.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Norton, L. (2009). *Action Research in Teaching and Learning: A Practical Guide to Conducting Pedagogical Research in Universities*. Abingdon: Routledge.
- Sagor, R. (2000). *Guiding School Improvement with Action Research*. Alexandria: ASCD.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana, N. (2006). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.